

AKTIVITAS PELAYANAN PENUMPANG KAPAL KM. WIRA ONO NIHO DI DERMAGA PELABUHAN PADA KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS IV SIBOLGA

¹Lilis , ²Muhammad Umri Rizki

^{1,2} KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: lilismpd1976@gmail.com

Abstrak. Penelitian bertujuan ini adalah untuk mengetahui Aktivitas Pelayanan Penumpang Kapal KM. Wira Ono Niha di Dermaga Pada Kantor KSOP Kelas IV Sibolga untuk melayani proses kedatangan hingga keberangkatan kapal penumpang. Pelabuhan penyeberangan sebagai pintu gerbang jalur lintas penghubung darat antara Pulau. Otoritas Pelabuhan Penyeberangan (OPP) merupakan unit kerja yang berlokasi di pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan penyeberangan komersil. Otoritas Pelabuhan Penyeberangan bekerja sama dengan PT. ASDP Indonesia Ferry sebagai pengelola pelabuhan penyeberangan, Syahbandar, Bea cukai, imigrasi, kesehatan pelabuhan dan Karantina. Angkutan pelabuhan penyeberangan yang digunakan untuk penyeberangan ke Nias adalah Kapal Ro-Ro. Keadaan ini yang harus dihindari dan diatur dengan kebijakan pengaturan pola antrian penumpang di loket pelabuhan. Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan 2 proses-proses yang penting dari semua fungsi manajemen sebab tanpa perencanaan (*planning*) fungsi pengorganisasian, pengontrolan maupun pengarahan tidak akan dapat berjalan. Seiring dengan kerap kali terlambatnya pelayanan penundaan pada kapal-kapal yang keluar masuk pelabuhan maka penulis memilih makalah dengan judul Aktivitas Pelayanan Kapal Penumpang Kapal KM. Wira Ono niha di Dermaga Pada Kantor KSOP Kelas IV Sibolga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat melalui observasi di lapangan dan wawancara secara langsung kepada petugas Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan selama penulis melakukan Praktek Darat dan data sekunder yang diperoleh dari buku – buku yang ada di perpustakaan maupun sumber bacaan lainnya yang berkenaan dengan pokok bahasan yang diambil. Dalam pembuatan penelitian ini penulis menggunakan metode lapangan (*Field Research*) dan metode pustaka (*Library Research*) untuk mendapatkan data dan informasi.

Kata Kunci: Pelayanan, Penumpang, Kapal KM. Wiro Ono Niho

Abstract, The purpose of this study was to determine the KM Ship Passenger Service Activities. Wira Ono Niha at the Pier at the Sibolga Class IV KSOP Office to serve the arrival to departure process for passenger ships. The ferry port is the gateway for land-connecting traffic lanes between the islands. The Ferry Port Authority (OPP) is a work unit located at the port used to serve commercial ferry transportation. The Ferry Port Authority in collaboration with PT. ASDP Indonesia Ferry as the manager of the ferry port, harbormaster, customs, immigration, port health and quarantine. The ferry port transportation used for crossing to Nias is a Ro-Ro ship. This situation must be avoided and regulated by the policy of setting the pattern of

passenger queues at the port counter. Planning is a process that defines the goals of the organization, makes strategies used to achieve the goals of the organization, and develops plans for organizational work activities. Planning is an important process of all management functions because without planning the organizing, controlling and directing functions will not be able to run. Along with the frequent delays in delaying services for ships entering and leaving the port, the authors chose a paper with the title KM Passenger Ship Service Activities. Wira Ono niha at the Pier at the Sibolga Class IV KSOP Office. The data used in this study are primary data obtained through field observations and direct interviews with harbormaster and port authorities during the author's land practice and secondary data obtained from books in the library and other reading sources related to the topic taken. In making this research the author uses the field method (Field Research) and the library method (Library Research) to obtain data and information.

Keywords: Services, Passengers, Ships KM. Wiro Ono Niho

PENDAHULUAN

Pelabuhan penyeberangan adalah pelabuhan umum yang melayani penyeberangan antara pulau. Pelabuhan penyeberangan merupakan pelabuhan umum yang sangat vital menggerakkan roda ekonomi Indonesia secara umum. Pelabuhan penyeberangan sebagai pintu gerbang jalur lintas penghubung darat antara Pulau. Otoritas Pelabuhan Penyeberangan (OPP) merupakan unit kerja yang berlokasi di pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan penyeberangan komersil. Otoritas Pelabuhan Penyeberangan bekerja sama dengan PT. ASDP Indonesia Ferry sebagai pengelola pelabuhan penyeberangan, Syahbandar, Bea cukai, imigrasi, kesehatan pelabuhan dan Karantina. Angkutan pelabuhan penyeberangan yang digunakan untuk penyeberangan ke Nias adalah Kapal Ro-Ro.

Kapal Ro-Ro adalah kapal yang bisa memuat kendaraan berjalan masuk keluar kapal dengan penggeraknya sendiri (Roll on Roll off). Kapal Ro-Ro digunakan mengangkut truk, mobil, sepeda motor, dan penumpang pejalan kaki. Menurut Agung Kwartama (2018: 30). Kapal Penumpang adalah suatu kapal yang digunakan maskapai perkapalan atau persendirian dengan muatan utamanya adalah penumpang atau orang. Sedangkan kapal barang (*Cargo*) yang memiliki ruangan akomodasi untuk memuat penumpang secara terbatas tidak bisa dikategorikan sebagai kapal penumpang.

Salah satu faktor yang sering menimbulkan ketidaknyamanan pelayaran selain kondisi dan keadaan loket pelabuhan adalah pelayanan yang diberikan di loket baik dari keramahan petugas loket,

waktu pelayanan dan fasilitas loket pelabuhan. Pada saat pembelian tiket di pelabuhan, penumpang menunggu proses pembelian tiket pelayaran. Dengan demikian lamanya waktu pelayaran di loket pelabuhan sangat mempengaruhi kelancaran pelayaran. Apabila loket pelabuhan dioperasikan tidak sesuai dengan kapasitas pelayanan, maka kelancaran antrian penumpang dapat terganggu. Keadaan ini yang harus dihindari dan diatur dengan kebijakan pengaturan pola antrian penumpang di loket pelabuhan. Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan 2 proses-proses yang penting dari semua fungsi manajemen sebab tanpa perencanaan (*planning*) fungsi pengorganisasian, pengontrolan maupun pengarahan tidak akan dapat berjalan. Seiring dengan kerap kali terlambatnya pelayanan penundaan pada kapal-kapal yang keluar masuk pelabuhan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tentunya membutuhkan bahan dan fakta yang dapat mendukung penulisan sehingga dimengerti oleh pembaca dan dapat diterima akal dan pikiran oleh semua kalangan pembaca makalah tersebut. Oleh karena itu, dalam penyusunan makalah ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Dalam metode ini penulis memperoleh data dari perpustakaan untuk mendapatkan data sekunder maupun media lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk menunjang penelitian penulis dalam penyelesaian makalah ini.

2. Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Dalam metode ini mengamati secara langsung dari lapangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan makalah ini yang membahas:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab atau penelitian yang dilakukan secara lisan dari keterangan-keterangan dari staff pegawai di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Sibolga.

b. Metode Pengamatan (*Observasi*).

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan – pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Dalam metode ini peneliti secara langsung mengamati Kantor kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan dalam hal pelayanan kapal Penumpang di Dermaga Penumpang Sibolga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

1. Sejarah Singkat Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Sibolga

Kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan (KSOP) kelas IV Sibolga berkedudukan di kota Siboga Propinsi Sumatera Utara. Perkembangan dan kemajuan wilayah Siboga pada saat ini mengalami perubahan begitu pesat, hal ini tidak terlepas dari dampak segitiga pertumbuhan Singapura, Johor atau Malaysia dan Kepulauan Riau/ Indonesia. Provinsi ini terletak pada jalur lalu lintas transportasi laut dan udara yang strategis dan terpadat pada tingkat internasional. Sumatra Utara memiliki potensi sumber daya alam mineral dan energi yang relatif cukup besar dan bervariasi baik berupa bahan galian (strategis) seperti minyak bumi dan gas alam, bahan galian (vital) seperti timah, bauksit dan pasir besi, maupun bahan galian golongan seperti granit, pasir dan kuasa. Pada sektor perhubungan ini, maka sub sektor Perhubungan laut adalah mempunyai posisi yang sangat dominan. Indonesia adalah negara

kepulauan, khususnya untuk Propinsi Sumatra Utara yang memiliki wilayah laut lebih luas dari daratan, sudah tentu sarana angkutan laut lebih dominan dari pada sarana angkutan darat dan angkutan udara. Sesuai dengan keputusan Menteri Perhubungan No. 36 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, maka kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Siboga diklarifikasikan sebagai kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Sibolga.

Pengaturan trayek keberangkatan atau kedatangan terhadap kapal-kapal penumpang baik yang belayar dari dan keluar negeri (Singapore, Malaysia) maupun antar pulau semuanya telah terjadwal dan telah ditetapkan, namun dalam kondisi cuaca buruk seperti musim hujan, angin kencang, gelombang besar (force majeure), keberangkatan atau kedatangan kapal menjadi tertunda sehingga penumpukan penumpang di terminal pelabuhan yang mengakibatkan ketidaknyamanan bagi para penumpang akan berangkat maupun datang. Sumber daya manusia atau pegawai merupakan aset utama dari setiap organisasi atau perusahaan, karena pegawai sangat menentukan berhasil tidaknya organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu perusahaan selalu berupaya untuk memperoleh pegawai yang mempunyai kepontensi sesuai dengan kebutuhan organisasi agar pelaksana tugas dan pekerjaannya dapat dikerjakan secara baik. Dalam hal ini pegawai yang melaksanakan dan mengatur serta menjalankan kegiatan organisasi tersebut. Setiap manusia mempunyai potensi untuk bertindak dalam berbagai bentuk aktivitas. Kemampuan bertindak itu dapat diperoleh manusia baik secara alami (ada sejak lahir) atau dipelajari. Walaupun manusia mempunyai potensi untuk berperilaku tertentu tetapi perilaku itu hanya diaktualisasi pada saat-saat tertentu saja. Potensi untuk berperilaku tertentu itu disebut ability (kemampuan), sedangkan ekspresi dari potensi ini dikenal sebagai performance (kinerja).

B. Aktivitas Pelayanan Penumpang Kapal KM. Wira Ononiha di Dermaga Pada Kantor KSOP Kelas IV Sibolga.

1. Tugas yang Dilakukan Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Sibolga Dalam Penanganan kapal

Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan kelas IV Sibolga berperan penting dalam setiap kegiatan pelayaran angkutan laut, baik dalam hal pelayanan penumpang, pengawasan, penegakan

hukum, kepelabuhanan, perlindungan lingkungan maritim, serta pelayaran itu sendiri. Dengan kata lain suksesnya sebuah pelayaran yang dilakukan oleh sebuah kapal atau angkutan laut juga merupakan keberhasilan seorang syahbandar menjalankan tugas kesyahbandarannya. Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan kelas IV Sibolga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai unsur pelaksana teknis melakukan pengawasan kapal di pelabuhan. Disamping Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan kelas IV Sibolga ada pula petugas yang ditunjuk oleh pemerintah, untuk mengawasi kapal-kapal asing yang dikenal sebagai Port State Control Officer dan pengawasannya meliputi:

a) Sewaktu Kapal Datang

Ada tiga tugas penting yang harus dilakukan oleh Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan kelas IV Sibolga sebagai berikut:

- 1). Menunjuk tempat sandar/labuh kapal.
- 2). Memberikan warta kapal untuk diisi dan ditandatangani oleh Nahkoda
- 3). Meneliti dokumen pelaut/surat-surat kapal yang diterima dari Nahkoda.

b) Sewaktu Kapal di Perairan Bandar

Sewaktu kapal berada di perairan bandar, menunggu selesainya bongkar muat barang, embarkasi dan debarkasi penumpang, Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan kelas IV Sibolga mengawasi dengan ketat ditaatinya ketentuan - ketentuan peraturan bandar oleh Nahkoda/awak kapal antara lain:

- 1). Kapal tidak boleh berpindah tempat.
- 2). Tidak boleh melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran.
- 3). Tidak boleh melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan pencemaran dan kelestarian lingkungan.
- 4). Tidak boleh melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menyebabkan pendangkalan terhadap alur pelayaran.
- 5). Tidak boleh melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat 9 mengganggu keamanan dan ketertiban umum serta terganggunya tertib hukum di Perairan Bandar.
- 6). Kesempatan kepada Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan kelas IV Sibolga untuk melakukan pemeriksaan di kapal dalam rangka pemeriksaan terus-menerus mengenai segi keselamatan pelayaran.

c).Sewaktu Kapal akan Berlayar

Kapal yang akan berlayar meninggalkan pelabuhan harus mendapatkan surat ijin berlayar (Port Clearance) dari Syahbandar sesuai Pasal 8 Peraturan Bandar 1925. Sebelum diberikan surat ijin berlayar oleh Syahbandar perlu diselesaikan lebih dahulu hal-hal berikut:

1). Perusahaan Pelayaran

Semua kewajiban-kewajiban perusahaan / Nahkoda terhadap Bea dan Cukai, Karantina Kesehatan, Imigras dan Pelindo sudah diselesaikan.

2).Pandu

Harus sudah diminta oleh perusahaan pelayaran yang bersangkutan dan sudah siap untuk melakukan pemanduan keberangkatan ke perairan labuh atau langsung ke pelabuhan selanjutnya.

3). Captain / Nahkoda Kapal

Memberikan Master Sailing Declaration kepada Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan kelas IV Sibolga.

4). Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan kelas IV Sibolga harus meneliti hal – hal yang perlu diperhatikan yaitu apakah dokumen lengkap dan masih berlaku, apakah Nahkoda dan awak kapal lengkap dan memenuhi syarat-syarat ijazah yang ditentukan, apakah awak kapal memiliki buku pelaut dan sertifikat (Oleh karena itu peran Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan kelas IV Sibolga perlu ditingkatkan melalui keterampilan nautis, teknis dan administrative serta disiplin kerja, peningkatan dedikasi terhadap pengembangan tugas demi mewujudkan keselamatan kapal, barang dan jiwa di laut).

2.Pemeriksaan Yang Dilakukan Oleh Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan kelas IV Sibolga Dalam Pengawasan Kapal.

Pengguna jasa angkutan laut yang menggunakan kapal, resikonya pada kerugian barang dan jiwa manusia (penumpang dan awak kapal). Sehingga disinilah proses hukum terhadap pelanggaran di laut di mulai. Dan melihat kenyataan ini diadakanlah pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan Syahbandar / pemerintah yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan berupa:

- a) Pemeriksaan Kapal Dalam 12 Bulan (1Tahun), Kapal Diperiksa Dalam Kapal Dan Diatas Kapal.
- b) Pemeriksaan besar, dilakukan setiap 4 tahun sekali bersama dengan waktu dok tahunan.
- c).Pemeriksaan kerusakan/perbaikan dilakukan pada waktu terjadi sesuatu kerusakan yang mempengaruhi kesempurnaan kapal.
- d).Pemeriksaan tambahan, dilakukan apabila diperlukan dispensasi misalnya akan mengangkut

penumpang, membawa muatan berbahaya dan lain-lain. Kondisi laut harus selalu dipertahankan antara lain, dengan perawatan oleh awak kapal sendiri terhadap bangunan kapal, mesin kapal, alat-alat keselamatan dan penolong lainnya sehingga semuanya dalam keadaan memungkinkan dan siap digunakan setiap waktu diperlukan. Apabila persyaratan teknis yang diharuskan telah dipenuhi, maka persyaratan anak buah kapal perlu diperhatikan pula yaitu tingkat perijazahan seorang Nahkoda, perwira - perwira dek dan mesin serta radio.

3.Sertifikat – Sertifikat Kapal Yang Wajib Diperlukan Perusahaan Pelayaran Dalam Melakukan Register Kedatangan Kapal Di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Sibolga.

a).Certificate of registry

Yaitu sertifikat yang menyatakan tanda keberangkatan kapal yang diberikan oleh pemerintah negara. Kapal tersebut juga berhak atas perlindungan hukum dari negara tersebut dan berhak mengibarkan bendera dari negara dimana kapal itu di daftarkan.

b).Certificate of class

Adalah sertifikat yang diterbitkan oleh BKI (Biro Klasifikasi Indonesia), yang mana pada sertifikat tersebut menjelaskan bahwa Biro Klarifikasi Indonesia sudah melakukan survei terhadap lambung dan mesin kapal.

c).International ship security certificate

Adalah suatu sertifikat yang menyatakan bahwa sistem keamanan dari perlengkapan peralatan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal di Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Sibolga sudah di verifikasi atau sudah sesuai dengan standard ISPS Code (international ship and port facility security).

d).International Tonnage Certificate

Yaitu surat yang diberikan oleh instansi pemerintah yang berwenang setelah melakukan pengukuran terhadap kapal yang menandakan bahwa kapal telah mendapat pengesahan menurut undang-undang yang berlaku terhadap Aktivitas Pelayaran Penumpang Kapal KM. Wira Ono Niha pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Sibolga.

e).International load line certificate

Adalah sertifikat yang diterbitkan oleh pemerintah negara kebangsaan kapal, berdasarkan perjanjian internasional (movenensi) yang

memberikan pembatasan garis muat dan lambung timbul (free board) yang memberikan pembatasan garis muat untuk tiap musim atau daerah atau jenis perairan dimana kapal berlayar.

f).Cargo ship safety construction certificate

Sertifikat ini menyatakan bahwa kapal telah di periksa sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan, pemeriksaan menunjukkan bahwa kondisi bangunan, pemesinan dan perlengkapan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan yang berlaku.

g).Cargo ship safety equipment certificate

Sertifikat yang menjelaskan bahwa kapal telah di periksa sesuai dengan undang-undang, kapal memenuhi persyaratan konvensi dengan sistem dan saran keselamatan Clearance out.

h).Cargo ship safety radio certificate

Sertifikat yang menyatakan bahwa kapal memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan instansi radio, fungsi instansi radio yang digunakan pada sarana penyelamatan.

i).Continuous shynopsis record

Adalah riwayat dari kapal yang memuat data seperti: nama kapal, tanggal kapal di daftarkan, nama pemilik, nama manajemen yang mengoperasikan dan segala keterangan yang berkaitan dengan riwayat kapal, termasuk sertifikat klasifikasi yang ada serta badan yang mengaudit.

j).Safety manajemen certificate

Adalah sertifikat yang di berikan oleh direktorat jenderal perhubungan laut kepada perusahaan dan kapal yang memenuhi persyaratan manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal setelah dilakukan audit eksternal oleh pejabat pemerintah yang memiliki kompetensi atau lembaga yang di berikan kewenangan oleh pemerintah.

k). Liferaft Certificate

Sertifikat yang menyatakan bahwa liferaft yang dirinci dibawah ini telah di survey, di kendalikan dan diuji sesuai 23 dengan persyaratan dari perbaikan dan sesuai dengan IMO.

l).Document of compliance

Yaitu suatu dokumen yang diterbitkan oleh pemerintah untuk suatu perusahaan yang telah memenuhi persyaratan ISM Code, yang menandakan perusahaan tersebut dan manajemen kapalnya beroperasi sesuai dengan sistem manajemen yang diakui.

m).Fire extinguisher certificate

Sertifikat alat pemadam jika terjadi kebakaran sebagaimana dirinci dalam laporan terlampir yang telah di periksa, diisi ulang diuji jika perlu dibiarkan dalam kondisi kerja yang baik.

n).Port state control certificate

Badan pengawasan negara pelabuhan yang dilakukan oleh pemerintah negara pelabuhan untuk menegakkan ketentuan-ketentuan konvensi yang berlaku dibidang keselamatan pelayaran dan perlindungan lingkungan laut juga perlindungan dalam kondisi kerja kapal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis terhadap aktivitas pelayanan penumpang kapal KM. Wira Ono Niha Pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Sibolga sudah berjalan efektif, namun dalam pengajuan izin kedatangan dan keberangkatan kapal di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Sibolga Masih manual sehingga dalam pengurusannya masih membutuhkan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Makalah, Pedoman Praktek Darat dan Penulisan Makalah 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2016.
- M.C. Maryati. Manajemen Perkantoran Efektif. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008
- Peraturan Kementerian Perhubungan Tentang Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar, 2014
- Pelayanan peraturan Kementerian Perhubungan Tentang Surat Persetujuan Berlayar Secara Online, 2015
- R.P. Suyono, Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor, Jakarta PPM, 2015